

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi sudah menjadi kebutuhan dasar pada saat ini, transportasi digunakan untuk mempersingkat waktu perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Pertambahan jumlah penduduk Kota Bandung terus meningkat setiap tahunnya, yang menyebabkan kebutuhan transportasi meningkat. Transportasi pun memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena berhubungan dengan kegiatan – kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Transportasi berasal dari kata *Transportation*. Dalam bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, yang menggunakan suatu alat untuk melakukan pekerjaan tersebut, atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan darat, laut, maupun udara, baik umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin atau tidak menggunakan mesin. Bisa juga diartikan sebagai kegiatan mengangkut dan memindahkan muatan. Yaitu barang dan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya

Sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi, transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adat istiadat, dan budaya suatu bangsa atau daerah. Suatu barang atau komoditi mempunyai nilai menurut tempat dan waktu, jika barang tersebut dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Dalam hal ini, dengan menggunakan transportasi dapat menciptakan suatu barang atau komoditi berguna menurut waktu dan tempat. Dalam transportasi terdapat dua kategori yaitu :

- Pertama : pemindahan bahan-bahan dan hasil-hasil produksi dengan menggunakan alat angkut
- Kedua : mengangkut penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu menentukan keberhasilan pembangunan. Kondisi perkembangan transportasi dan pembangunan melihat arah yang sama atau hubungan yang sangat positif.

Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan antara suatu wilayah/kawasan dengan wilayah/kawasan lainnya dalam sektor perhubungan terutama untuk kesinambungan distribusi barang dan jasa. Penggunaan jalan raya sendiri juga telah diatur dalam Undang-Undang yang disepakati. Berdasarkan UU RI No 38 Tahun 2004 tentang Jalan, disebutkan jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/air serta di atas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan lari dan jalan kabel.

Sedangkan berdasarkan UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang diundangkan setelah UU No.38 mendefinisikan, jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan air serta di atas permukaan air kecuali jalan dan kabel.

Jalan merupakan salah satu sarana transportasi yang memiliki peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan tercapainya stabilitas sosial yang sehat dan dinamis. Oleh karena itu kinerja ruas jalan sangat perlu diperhatikan. Kinerja ruas jalan dapat didefinisikan, sebagai kemampuan jalan dalam menjalankan fungsinya. Tingkat pelayanan jalan dalam mengakomodasi kebutuhan akan pergerakan dapat dinyatakan dengan parameter kecepatan lalu lintas di jalan tersebut atau dengan kapasitas jalan tersebut. Kapasitas jalan adalah arus lalu lintas maksimum yang dapat dipertahankan sepanjang bagian jalan dalam kondisi tertentu. Kapasitas jalan dipengaruhi oleh karakteristik utama jalan, yang meliputi karakteristik arus lalu-lintas, geometrik jalan, dan kegiatan di tepi jalan atau hambatan samping.

Masalah transportasi saat ini sudah menjadi masalah utama yang sulit dipecahkan. Kemacetan lalu lintas yang sering terjadi sudah sangat mengganggu aktivitas penduduk. Kemacetan banyak menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap pengemudi maupun dari segi ekonomi dan lingkungan. Bagi pengemudi kendaraan, kemacetan akan menimbulkan stress atau ketegangan. Selain itu juga dapat menimbulkan dampak negatif, ditinjau dari segi ekonomi berupa kehilangan waktu, karena waktu perjalanan yang lama. Selain itu, timbul pula dampak negatif terhadap lingkungan yang berupa meningkatnya polusi udara serta gangguan suara kendaraan.

Jalan Ibrahim Adjie merupakan salah satu jalan yang mempunyai peranan penting dalam mendukung perkembangan sektor-sektor perdagangan. Namun, Jalan Ibrahim Adjie juga tidak lepas dari masalah kemacetan yang diakibatkan oleh aktivitas pasar yang menggunakan ruas jalan sebagai lahan berjualan dan juga area parkir. Ditambah lagi oleh aktivitas yang dapat menyebabkan kemacetan diantaranya orang yang berangkat kerja, berangkat bersekolah, dan keperluan lainnya yang biasa terjadi setiap hari pada pagi hari bertepatan dengan aktivitas pasar kiaracandong seharusnya lalulintas pada jalan kiaracandong ini dapat bergerak dengan kecepatan minimum 40 km/jam serta tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal. Namun pada kenyataannya terdapat pasar kiaracandong yang ber operasional setiap hari pada pagi hari yang menghambat lalulintas dan berdampak pada kemacetan ruas jalan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah volume arus lalu lintas pada ruas Jalan Ibrahim Adjie pada area pasar Kiaracandong tersebut?
2. Bagaimana kinerja ruas jalan Ibrahim Adjie ketika pasar tersebut beroperasi?
3. Apakah Hambatan Samping berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas di sekitar Pasar Kiaracandong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui volume arus lalu lintas di ruas Jalan Ibrahim Adjie, Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kinerja ruas Jalan Ibrahim Adjie akibat adanya pasar.
3. Untuk mengetahui Hambatan Samping berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas di ruas Jalan Ibrahim Adjie.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup dan Batasan masalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada lokasi studi yaitu pada ruas Jalan Ibrahim Adjie, tepatnya pada bagian pasarnya.
2. Kinerja jalan yang dibahas dibatasi pada kemampuan dari suatu ruas jalan dalam melayani arus lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan tersebut, dimana menurut MKJI 1997, kinerja jalan ditentukan oleh derajat kejenuhan (Degree of Saturation, DS).
3. Parameter lalu lintas yang digunakan untuk menjadi tolak ukur dari kegiatan lalu lintas dalam sistem transportasi yaitu parameter makroskopis mencirikan arus lalu lintas sebagai suatu kesatuan.

1.5 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari Tiga (3) Bab. Masing – masing bab dibagi dalam sub bab mengenai pokok pembahasan, kemudian diuraikan dengan tujuan dapat diketahui permasalahan yang dibicarakan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari uraian tentang teori dasar yang digunakan dalam mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari kerangka pemecahan masalah dan gambaran umum dalam pengumpulan data, pengolahan data serta analisa dari masalah yang diteliti.

BAB IV ANALISA DATA, terdiri dari pembahasan masalah, data survey ruas jalan dan data optimalisasi dari data survey yang sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN & SARAN, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diperlukan atas pembahasan dan penyelesaian masalah yang telah dilakukan serta untuk penelitian lanjutan.